

## **IMPLIKASI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN OPTIMALISASI PRESTASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAWICARA)**

Amilia Febrian Mufarrohah<sup>1</sup>, Kurnia Utami Nursolichah<sup>2</sup>, Bono Setyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>[23204032005@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204032005@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>[23204032005@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204032005@student.uin-suka.ac.id)

<sup>3</sup>[bono.setyo@uin-suka.ac.id](mailto:bono.setyo@uin-suka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research examines the role of social support in increasing the intrinsic motivation and academic achievement of children with special needs, with a focus on children with speech impairments. Qualitative methods are applied to explore children's experiences and interactions with their social environment, including family, teachers and peers. The research results show that the emotional and academic support provided by parents and the surrounding environment greatly influences the development of children's motivation and achievement. Deaf children who receive positive attention and support show significant improvements in achievement, especially in mathematics. This research highlights the importance of creating inclusive and supportive learning environments, as well as the need for adaptive strategies to help children with special needs reach their maximum potential. It is hoped that these findings can provide guidance for educators and parents in supporting the holistic development of children with special needs.*

*Keywords: Social Support, Optimization Of Performance, Children with Special Needs*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji peran dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan prestasi akademik anak berkebutuhan khusus, dengan fokus pada anak tunawicara. Metode kualitatif diterapkan untuk menggali pengalaman dan interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, guru, dan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dan akademis yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi dan pencapaian anak. Anak tunawicara yang mendapatkan perhatian dan dukungan positif menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi, terutama dalam bidang matematika. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta perlunya strategi yang adaptif untuk membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensi maksimal mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara holistik.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Optimalsasi Prestasi, Anak berkebutuhan khusus

#### **A. Pendahuluan**

Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna,

seperti disebutkan dalam Surah At-Tin ayat 4: "*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk*

yang *sebaik-baiknya*." Ayat ini menyiratkan bahwa manusia diciptakan dengan potensi yang luar biasa, Allah memberikan kepada manusia keistimewaan berupa akal dan hati yang mampu membedakan baik dan buruk, serta potensi untuk berkembang dan memperbaiki diri (Mutmainnah Sukeriyadi, Mahyuddin Barni, 2023). Kesempurnaan manusia ini bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga dari sifat-sifat kemanusiaan seperti kemampuan untuk berempati, mencintai, dan menyayangi makhluk lain. Hal ini menempatkan manusia pada posisi yang lebih tinggi daripada makhluk lainnya (Afkarina & Kurniawan, 2022).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dalam beberapa aspek penting yang memengaruhi fungsi kehidupannya (Khairat & Putri, 2022). Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan perhatian dan perlakuan khusus akibat adanya gangguan perkembangan atau kondisi tertentu. Dalam konteks disabilitas mereka mungkin memiliki keterbatasan pada satu atau lebih kemampuan, baik secara fisik seperti anak tunanetra dan tunarungu, maupun secara psikologis, seperti pada anak dengan autisme atau ADHD. Keterbatasan ini

memengaruhi aktivitas sehari-hari mereka, sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam mendukung kebutuhan individu mereka secara menyeluruh (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Di Indonesia terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunawicara. Tunawicara adalah ketidakmampuan seseorang untuk berbicara yang diakibatkan oleh gangguan atau tidak berfungsinya organ-organ yang berperan dalam proses berbicara, seperti rongga mulut, langit-langit mulut, lidah, dan pita suara. Selain itu ketidakmampuan berbicara ini dapat dipicu oleh gangguan pada indra pendengaran, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, kerusakan sistem saraf, atau kelemahan pada struktur otot (Akhmad et al., 2021).

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang meliputi aspek emosional, informasi, dan materi yang diberikan oleh orang-orang terdekat, keluarga, saudara, teman dekat, atau individu lain yang memiliki hubungan erat. Dukungan sosial berperan penting dalam memberikan dorongan serta motivasi kepada individu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menjadi dasar penerimaan diri. Selain itu, dukungan

sosial dapat diwujudkan melalui nasihat, kasih sayang, dan perhatian kepada seseorang yang tengah menghadapi kesulitan. Individu yang menerima dukungan dari lingkungan sosial dan komunitasnya cenderung merasa lebih diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Faktor-faktor sosial dan perilaku masyarakat berpengaruh besar pada tindakan serta respon seseorang dalam berbagai situasi (Afifah et al., 2024). Dukungan sosial memiliki peran penting dalam membangun motivasi intrinsik terutama bagi anak tunawicara. Dengan lingkungan yang mendukung seperti keluarga, teman, dan guru, anak merasa diterima, dihargai, dan lebih percaya diri untuk belajar.

Dukungan dan penerimaan dari orang tua serta anggota keluarga lainnya memberikan dorongan energi dan keyakinan kepada anak berkebutuhan khusus. Hal ini memotivasi mereka untuk lebih berusaha mempelajari dan mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Pada akhirnya anak dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Prestasi sendiri merupakan hasil akhir dari upaya yang telah dilakukan. Penilaian terhadap prestasi anak

berkebutuhan khusus dapat dilihat dari berbagai aspek seperti sosial-emosional, kompetensi akademik, dan perilaku (Kelana, 2022).

Optimalisasi prestasi anak berkebutuhan khusus merupakan proses mendukung mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi unik mereka, sehingga mereka tidak hanya dapat berprestasi secara pribadi tetapi juga merasakan keberhasilan dalam hidupnya (Nurhastuti, 2022). Optimalisasi ini dimulai dengan memahami kebutuhan individu anak dan memberikan intervensi yang sesuai dalam lingkungan pendidikan, misalnya strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif dapat memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memahami materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru dan pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung, memotivasi, dan bebas dari diskriminasi agar anak merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. (Minsih et al., 2024)

Melalui penelitian ini penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam dukungan sosial yang diterima oleh seorang siswa berkebutuhan khusus hingga mampu meraih

prestasi di sekolahnya. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial terhadap perkembangan motivasi dan pencapaian siswa tersebut, dengan tujuan memahami bagaimana lingkungan sosial yang mendukung dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami atau menafsirkan makna dari suatu fenomena berdasarkan perspektif individu. Metode ini melibatkan eksplorasi terhadap pengalaman pribadi dan kisah hidup seseorang sehingga memberikan wawasan mendalam mengenai fenomena tersebut. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yang sangat cocok untuk menjawab pertanyaan seperti bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam konteks kehidupan nyata di mana peristiwa tersebut berlangsung (Elimmata et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan ibu dan anak berkebutuhan khusus tersebut, dimana hal itu untuk

mendapatkan pandangan langsung mengenai pengalaman dan interaksi mereka. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas anak dalam lingkungan sehari-hari. Dokumentasi berupa foto atau catatan visual juga digunakan untuk mendukung data yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran lebih lengkap dan autentik tentang situasi yang diteliti. Kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi dan optimalisasi prestasi anak tunawicara.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh anak tunawicara sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi akademik mereka. Observasi menunjukkan anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan memiliki interaksi positif dengan teman-teman yang meningkatkan rasa percaya diri. Wawancara dengan orang tua dan guru mengungkapkan bahwa dukungan emosional, penghargaan, dan perhatian khusus sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dokumentasi

aktivitas anak menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang mencerminkan dampak positif dari dukungan sosial. Secara keseluruhan, penelitian menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensi maksimal mereka.

### **Peran Dukungan Sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara)**

Secara Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak berkebutuhan khusus terutama anak tunawicara. Anak tunawicara menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial sehingga membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk membantu mereka berkembang secara optimal. Bagi anak berkebutuhan khusus dukungan pertama yang dibutuhkan ialah dukungan dari orang tuanya karena dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Saat orang tua mendampingi anak dengan perhatian dan empati serta memberikan penguatan positif, anak akan merasa diterima dan didukung

dalam lingkungannya (Febriyani & Saragi, 2024).

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan anak tunawicara. Anak yang menjadi objek penelitian ini menerima dukungan penuh dari orang tuanya, terutama dalam hal mengembangkan hobi dan minatnya. Orang tuanya tidak hanya memberikan fasilitas dan dorongan tetapi juga menunjukkan perhatian yang konsisten terhadap apa yang disukai oleh anak. Dukungan ini membuat anak merasa diterima, dicintai, dan termotivasi untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru.

Dukungan yang diberikan tidak hanya memengaruhi kondisi emosional anak tetapi juga berdampak pada prestasi akademiknya di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak tunawicara yang menjadi objek penelitian ini memiliki kemampuan yang menonjol di bidang matematika. Dengan dukungan penuh dari orang tuanya ia tidak hanya mampu mengembangkan hobinya tetapi juga menunjukkan prestasi akademik yang luar biasa khususnya dalam pelajaran matematika. Kemampuannya ini menjadi salah satu bukti bahwa

dukungan sosial yang diberikan secara konsisten dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengeksplorasi potensi terbaik anak.

Anak tunawicara yang menjadi objek penelitian ini juga mendapatkan dukungan yang luar biasa dari gurunya. Guru tidak hanya memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif di mana anak tersebut merasa dihargai dan diterima. Anak berkebutuhan khusus umumnya mendapat empat jenis dukungan dari orang tua dan guru, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Kelana, 2022). Dukungan ini sangat memengaruhi perkembangan akademik dan emosional anak. Sebagai hasilnya anak tersebut tidak hanya berhasil mengembangkan hobinya, tetapi juga menunjukkan prestasi yang luar biasa di sekolah. Dukungan yang diberikan oleh guru bersama dengan dukungan dari keluarga memainkan peran penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi anak untuk meraih prestasi maksimal dan berkembang secara optimal.

Hasil wawancara dengan orang tuanya juga mengungkapkan

bahwa anak tunawicara ini memiliki banyak teman di sekolahnya. Kehadiran teman-teman yang mendukung dan menerima keberadaannya memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan kebahagiaan anak. Hubungan yang baik dengan teman-teman juga menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan sosial dan emosionalnya sehingga ia dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah (Khairinal et al., 2020). Pengaruh dari teman sebaya terhadap diri seseorang sering kali lebih mendalam dan cepat masuk ke dalam dirinya daripada yang kita bayangkan. Lingkungan pergaulan yang positif bisa menjadi sumber motivasi dan dorongan besar bagi seorang siswa. Teman-teman yang baik tidak hanya membantu dalam aspek akademis, tetapi juga mendukung secara emosional memberikan semangat serta memotivasi untuk terus berkembang dan mencapai prestasi. Ketika siswa dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki sikap positif, mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan terinspirasi untuk mengikuti jejak positif teman-temannya (Asmara et al., 2021).

## **Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Intrinsik**

Ddd Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karena kesenangan atau kepuasan pribadi, bukan karena tekanan eksternal atau penghargaan tertentu (Potu et al., 2021). Pada anak berkebutuhan khusus termasuk tunawicara motivasi intrinsik memegang peran yang sangat penting dalam membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang akademik, sosial, maupun keterampilan hidup lainnya. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan untuk mencapai tujuan yang berasal dari kepuasan atau makna yang terkandung dalam tindakan itu sendiri (Pertwi et al., 2024).

Contohnya anak tunawicara yang didukung untuk menyalurkan minatnya dalam bidang tertentu seperti seni, olahraga, atau di bidang akademik akan merasa lebih bersemangat untuk belajar dan mencapai tujuan yang ia tetapkan sendiri. Kepuasan dari proses belajar dan pencapaian itulah yang menjadi sumber motivasi intrinsik. Selain itu motivasi intrinsik anak berkebutuhan

khusus dapat diperkuat melalui lingkungan yang mendukung seperti keluarga, sekolah, dan teman sebayanya. Dukungan emosional atas usaha mereka dan pemberian ruang untuk mengeksplorasi minatnya akan memperkuat dorongan internal anak untuk terus berkembang (Muthmainah, 2022).

Hasil observasi dari anak tunawicara yang menjadi objek penelitian saya juga sering meraih penghargaan dari berbagai perlombaan olahraga seperti badminton, sebuah pencapaian yang menunjukkan kekuatan motivasi intrinsiknya. Anak ini memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak berbeda dari teman-temannya meskipun memiliki kekurangan dalam kemampuan berbicara. Keyakinan ini tumbuh berkat perlakuan positif dari orang-orang di sekitarnya yang senantiasa mendukung dan memperlakukannya dengan penuh penghargaan tanpa melihat keterbatasannya.

Secara keseluruhan, motivasi intrinsik menjadi elemen kunci dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya motivasi ini mereka mampu melewati berbagai tantangan terus belajar dan mencapai prestasi yang

membanggakan baik secara akademik, sosial, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Optimalisasi Prestasi**

Optimalisasi prestasi adalah upaya untuk memaksimalkan pencapaian individu sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan optimalisasi prestasi berarti memberikan dukungan dan lingkungan yang kondusif agar individu termasuk anak berkebutuhan khusus dapat mencapai hasil terbaik dalam keterampilannya (Waitira, 2024).

Optimalisasi prestasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan diri seperti membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, serta mengasah keterampilan dan kompetensi sesuai kebutuhan individu. Hal ini melibatkan berbagai faktor, termasuk dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar yang semuanya berperan penting dalam membantu individu mencapai keberhasilan yang optimal. (Zain & Yoenanto, 2024)

Keluarga adalah sumber dukungan sosial utama yang memberikan rasa aman, kasih

sayang, dan penerimaan kepada anak. Ketika anak merasa didukung dan dipahami oleh keluarganya, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai prestasi. Orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap minat dan bakat anak seperti mendukung hobi atau minat akademik tertentu (Ri'a, 2023).

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa anak tunawicara yang menjadi fokus penelitian ini memiliki jadwal belajar yang terstruktur di rumah, di mana ibunya selalu hadir untuk mendampingi. Kehadiran sang ibu dalam proses belajar memberikan dukungan yang kuat sehingga anak dapat belajar dengan lebih optimal. Peran aktif orang tua dalam mendampingi dan memberikan perhatian penuh selama belajar menciptakan lingkungan yang kondusif yang tidak hanya membantu anak memahami materi dengan lebih baik tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan motivasinya.

Ibunya juga menyampaikan bahwa anak tersebut telah dibiasakan untuk tidur siang sejak kecil, sebuah kebiasaan yang bertujuan untuk memastikan ia mendapatkan waktu istirahat yang cukup. Kebiasaan ini



tidak hanya membantu anak menjaga kesehatan fisiknya tetapi juga mendukung konsentrasi dan energi yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar serta aktivitas lainnya. Dengan rutinitas yang terjaga sejak dini anak mampu menjalani hari-harinya dengan lebih teratur dan produktif. Lingkungan yang positif dan penuh perhatian tidak hanya membantu anak mengatasi hambatan yang dihadapi, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi dan mencapai prestasi terbaik sesuai kemampuannya.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya berperan penting dalam membantu anak tunawicara mengoptimalkan prestasinya. Dukungan orang tua, seperti mendampingi belajar dan membangun kebiasaan positif, memperkuat motivasi intrinsik dan rasa percaya diri anak.

Dukungan dari guru melalui perhatian khusus dan lingkungan yang inklusif, ditambah hubungan positif dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam mendukung perkembangannya. Dukungan ini membantu anak

merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya.

Motivasi intrinsik yang tumbuh dari dalam diri anak, diperkuat oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi anak tunawicara. Hal ini tercermin dalam pencapaian anak yang berhasil menunjukkan prestasi akademik di bidang matematika dan memperoleh penghargaan dalam lomba badminton.

Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi dukungan sosial dari berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, dan teman sebaya, sangat berpengaruh dalam mendorong optimalisasi prestasi anak berkebutuhan khusus. Dukungan yang konsisten, penuh perhatian, dan positif menjadi elemen kunci dalam membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, L. N., Inviolita, A., Rahma, E. A., Masfia, I., & Fahmy, Z. (2024). Dukungan Sosial terhadap Upaya Penerimaan Diri Anak Tunawicara.

- NATHIQIYYAH: *Jurnal Psikologi Islam*, 7(1), 41–51.
- Afkarina, R. H., & Kurniawan, R. R. (2022). Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 10(10), 1–14.
- Akhmad, F., Ediansyah, P., Fitriah, J., Faramaida, E., & Purwanto, J. (2021). Karakteristik dan Model Bimbingan atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara. *Masaliq*, 1(3), 156–163.
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71.
- Elimmata, E., Darmanto, D., & Wati, L. (2024). *Studi Kasus: Gambaran Resiliensi Pada Ibu Tunggal Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*, 8(2), 230–238.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
- Febriyani, N., & Saragi, M. P. D. (2024). Analisis kondisi psikologis orang tua tunggal yang memiliki anak disabilitas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 285.
- Kelana, S. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 99–111.
- Khairat, M., & Putri. (2022). Efikasi diri pada remaja tunarungu berprestasi (studi kasus efikasi remaja berkebutuhan khusus). *Al-Qalb*, 13(1), 66–73.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., Mujahid, I., Kaltsum, H. U., Tadzkiroh, U., Raisia, A., Uslan, U., & Triwahyuni, E. (2024). Pendampingan Kurikulum Modifikatif bagi Guru di Sekolah Dasar Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 110–118.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 78–88.
- Mutmainnah Sukeriyadi, Mahyuddin Barni, I. (2023). Hakikat Potensi Manusia Menurut Alquran dan Hadis. *Kolaboratif Sains*, 6(12), 1920–1931.
- Nurhastuti. (2022). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10238–10248.
- Pertiwi, S. S., Fauzi, R. U. A., & Apriyanti. (2024). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keputusan Mengajar*

*Di SLB Kabupaten Madiun. September, 383–395. This research aims to determine the influence of intrinsic motivation (X1) and extrinsic motivation (X2) on teaching decisions (Y) in SLB Madiun Regency. The type of research used in this research is a quantitative approach. In the research, observati*

Potu, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan pada PT. Air Manado. *Umal EMBA*, 9(2), 387–394.

Ri'a, M. P. P. (2023). Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Jalan Gatot Soebroto Lorong Adinda Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende. *Journal on Education*, 5(3), 9434–9440. [htt](#)

Waitira, Y. M. (2014). Optimalisasi Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Fungsi Eksponen Dan Logaritma Dengan Menerapkan Metode Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas X-MIA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(1), 6–17.

Zain, Z. F., & Yoenanto, N. H. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus , Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua ? Zuhra Fadlulla Zain , Nono Hery Yoenanto Fakultas Psikologi , Universitas Airlangga Indonesia , Nono.hery@psikologi.unair.ac.id*  
*Abstrak Kata Kunci : Optimalisasi. 5(1).*